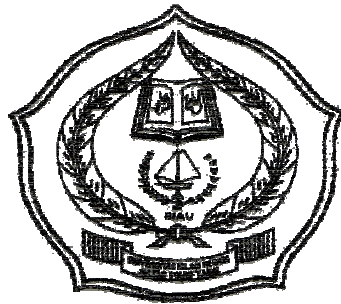


**PENERAPAN METODE ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 030 SIBUAK KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

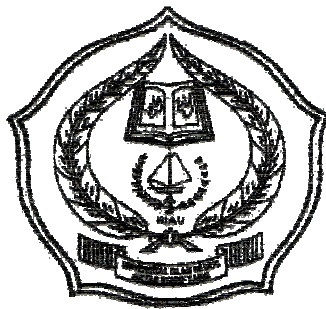
**ERNANELI
NIM. 10811004810**

**Dosen Pembimbing
Dra. Risnawati M. Pd**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN METODE ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 030 SIBUAK KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S. Pd. I)



Oleh

**ERNANELI
NIM. 10811004810**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2011 M**

ABSTRAK

Ernaneli (2010) : Penerapan Metode Artikulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas IV SDN 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
NIM : 10811004810

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Reseach) dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar , penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa maka pada penelitian ini digunakan metode artikulasi dalam pelajaran PAI siswa kelas IV di SDN 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan metode artikulasi dalam meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SDN 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapantahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PAI, Dimana sebelum diterapkannya metode artikulasi, keaktifan siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 46% siswa yang aktif. Namun setelah diterapkannya strategi tersebut, keaktifan siswa meningkat menjadi 61%. Sedangkan pada siklus kedua, keaktifan siswa tercapai pada persentase rata-rata 80% dengan demikian penggunaan metode artikulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
PENGHARGAAN	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan.....	15
BAB III : METODE PENELITIAN.....	18
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Tindakan	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Observasi dan Refleksi	21
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Deskripsi Setting Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	51

BAB V	: PENUTUP.....	54
	A. Kesimpulan	54
	B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya, yakni pengaturan kegiatan pembelajaran dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai saling ketergantungan. Kemampuan mengatur kegiatan pembelajaran yang baik akan menciptakan situasi memungkinkan anak belajar sehingga mencapai titik awal keberhasilan pengajaran. Peserta didik dapat belajar dalam suasana yang wajar. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun, dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan, dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu peserta didik.

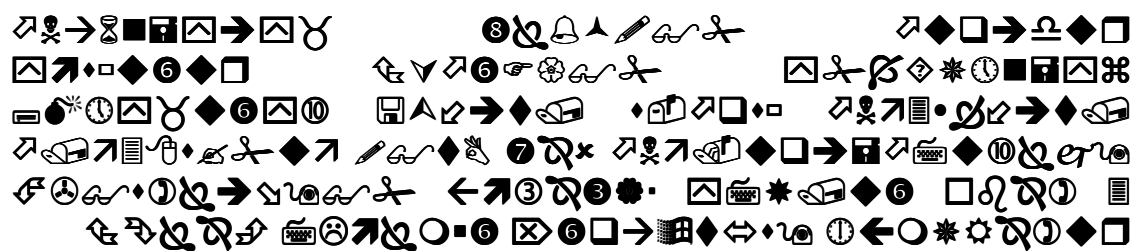
Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, mereka membutuhkan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses pembelajaran merupakan suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan meliputi : tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan peserta didik dalam belajar.¹

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin

¹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2005), hlm. 36

mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.² Termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agama Islam bersumber dari wahyu Allah, sedangkan ilmu pengetahuan bersumber dari pikiran manusia yang disusun berdasarkan hasil penyelidikan alam Ilmu pengetahuan bertujuan mencari kebenaran ilmiah, yaitu kebenaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. IPTEK dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam rangka peningkatan ubudiyah kepada Allah. Karena itu Islam memandang IPTEK sebagai bagian dari melaksanakan kewajiban manusia makhluk Allah yang berakal.³ IPTEK merupakan sarana bagi manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi. Psebagai khalifah ditunjukkan dalam firman Allah SWT:



Artinya : Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴(QS.Al-Anam, 165)

Agama Islam adalah agama universal yang berlaku sepanjang zaman, karena itu dalam tingkat kemajuan manapun Islam akan dapat menjadi dasar pijakan manusia. Islam bukan hanya terbuka terhadap pembaharuan yang dilakukan ilmu pengetahuan,

² Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm 28

³ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), hlm.36.

⁴ (QS.Al-Anam, 165)

melainkan juga mendorong dicapainya kemajuan bidang tersebut. Dorongan ke arah penguasaan ilmu pengetahuan dapat dilihat dengan banyaknya firman Allah yang menganjurkan manusia untuk memahami alam. Dengan demikian jelaslah betapa pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan kepada peserta didik guna membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, serta bertanggung jawab.

Seharusnya di SDN 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada aktivitas belajar peserta didik. Mulai dari aktifitas belajar peserta didik di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan sebagainya.

Namun berdasarkan Pengalaman yang saya lakukan di SDN 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya di kelas IV pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang berpartisipasi saat proses pembelajaran, hanya (30%) atau 10 dari seluruh peserta didik (30 orang) yang ikut berpartisipasi aktif, hal ini terlihat dari kurangnya peserta didik mengajukan pertanyaan.
2. Dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat lebih pasif, hal ini ditunjukkan oleh sedikitnya peserta didik yang memberikan pendapat ketika diminta untuk mengemukakan pendapat oleh pendidik
3. Dari 30 siswa hanya ada 40% yang mencapai nilai KKM, dan selebihnya mendapat nilai dibawah rata-rata KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu

65. Hal ini terlihat ketika guru memberi evaluasi kepada seluruh siswa, hampir 70% siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik masih tergolong rendah. Pada dasarnya banyak usaha yang telah peneliti lakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh pendidik adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
2. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab.
3. Pendidikan menggunakan media pendukung dalam proses pembelajaran, seperti mempersiapkan gambar-gambar, buku panduan.

Setelah usaha tersebut di atas diterapkan ternyata aktivitas belajar peserta didik masih tergolong rendah. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar melalui metode Artikulasi. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan melalui penelitian dengan judul :**”Penerapan Metode Artikulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

Penerapan metode artikulasi diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, karena metode ini membuat seluruh peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran secara aktif.

Metode ini diterapkan dengan peserta didik membentuk kelompok berpasangan, kemudian seorang menceritakan materi yang disampaikan oleh guru dan yang lain sebagai pendengar setelah itu berganti peran.⁵ Dengan adanya aktivitas peserta didik yang bergantian dalam menyampaikan materi pelajaran, maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁶. Dalam hal ini adalah cara menerapkan metode artikulasi untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Metode Artikulasi diterapkan dengan peserta didik membentuk kelompok berpasangan, kemudian seorang menceritakan materi yang disampaikan oleh guru dan yang lain sebagai pendengar setelah itu berganti peran.⁷
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁸ Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.
4. Aktivitas Belajar adalah kegiatan : kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap bagian.⁹ Sedangkan Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹⁰ Dapat di simpulkan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang mempunyai proses.

⁵ Gurupkn.wordpress.com/2007/12/12/artikulasi/

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2002), hlm. 1198

⁷ Gurupkn.wordpress.com/2007/12/12/artikulasi/

⁸ Depdikbud, *Op.Cit*, hlm. 1198

⁹ *Ibid* hlm. 23

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Citpa. 2002), hlm. 112

Toto Suryana menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt.¹¹

Berdasarkan penegasan istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa metode artikulasi adalah salah satu bentuk belajar kelompok dengan cara berpasangan dengan tujuan mengoptimalkan proses pembelajaran. Selain itu dengan belajar kelompok dapat menciptakan suasana belajar baru bagi peserta didik dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan minat maupun aktivitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah: apakah penerapan metode artikulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode artikulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

¹¹ Toto Suryana dkk, *Op.Cit*, hlm. 36.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi guru

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.

b. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

d. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis dan Hipotesis Tindakan

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Zakiah Daradjat menjelaskan Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan “bagaimana”. Lebih jelas Zakiah Daradjat menjelaskan metode pembelajaran adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.¹ Hamzah B. Uno menjelaskan metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi pengorganisasian (*Organizational Strategy*), yaitu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang sangat setingkat dengan itu.
- b. Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*), yaitu metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan atau untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari peserta didik. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.
- c. Strategi pengelolaan (*Management Strategy*), yaitu metode suatu menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.²

Abdul Majid menjelaskan metode pembelajaran adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan. Lebih lanjut Abdul Majid menjelaskan metode apa pun yang dipergunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu

¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1

² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 17-18

diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu sebagai berikut .”

- a. Berpusat kepada anak didik (*Student Oriented*).
- b. Belajar dengan melakukan (*Learning by doing*)
- c. Mengembangkan kemampuan sosial (*Learning to Live Together*).
- d. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi
- e. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.”³

Sekali suatu metode pembelajaran kita pilih maka itu berarti kita menerima kelemahannya di samping keunggulannya. Itu berarti tidak satupun metode pembelajaran yang baik kalau dia berdiri sendiri. Karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan berbagai macam metode (multi metode) dalam setiap kali penyajian bahan pengajara.

Slameto menjelaskan kriteria pemilihan metode yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan peserta didik setelah proses pembelajaran. Tujuan pengajaran pada ranah (domein) pengetahuan atau pengenalan (cognitive domein) tingkat ingatan, memerlukan metode pengajaran yang berbeda dengan ranah pengenalan tingkat analisis atau evaluasi. Juga berbeda antara tujuan pengajaran ranah pengenalan, ranah keterampilan gerak (psikomotorik) dan ranah sikap dan nilai (effective demein).
- b. Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran. Materi pengajaran yang berupa fakta memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, atau prosedur atau kaidah.
- c. Besar kelas (jumlah peserta didik), yaitu banyaknya peserta didik mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5 – 10 orang peserta didik memerlukan metode pengajaran yang berbedda dari metode pengajaran untuk kelas dengan 50 -100 orang peserta didik.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 136-137

- d. Kemampuan peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak bergantung pada tingkat kematangan peserta didik baik mental, fisik, maupun intelektualnya.
- e. Kemampuan guru, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran. Guru yang tidak terampil bertanya tidak akan memperoleh pengajaran yang optimal kalau bahan pengajaran disajikan dengan metode tanya-jawab atau dengan metode sokrates.
- f. Fasilitas yang tersedia, yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
- g. Waktu yang tersedia. Yaitu jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran guna mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditentukan.⁴

Berdasarkan penjelasan sebelumnya telah tergambar bahwa penggunaan metode dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai.

2. Metode Artikulasi

Metode Artikulasi diterapkan dengan peserta didik membentuk kelompok berpasangan, kemudian seorang menceritakan materi yang disampaikan oleh guru dan yang lain sebagai pendengar setelah itu berganti peran.⁵ Dengan menciptakan suasana belajar seperti hal tersebut, maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode artikulasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
- c. Untuk mengetahui daya serap peserta didik, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 98-99

⁵ Gurupkn.wordpress.com/2007/12/12/artikulasi/

- e. Menugaskan peserta didik secara bergiliran/di acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancara.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami peserta didik.
- g. Kesimpulan dan penutup.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode artikulasi adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif atau belajar kelompok maupun berpasangan yang memiliki beberapa kelebihan dari metode tradisional lainnya. Lebih lanjut Jarolomek & Parker dalam Isjoni mengatakan kelemahan dari pembelajaran kelompok bersumber pada dua faktor internal dan eksternal.

- a. Guru harus mempersiapkan pelajaran yang matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecendrungan topik permasalahan yang dibahas meluas hingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- d. Saat diskusi kelas terkadang disominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.⁷

Selanjutnya dari kelemahan di atas dapat dianalisis bahwa pembelajaran kelompok juga memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- a. Dapat mengusir rasa jenuh dan bosan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸
- b. Terciptanya budaya saling tolong menolong untuk memecahkan permasalahan dalam belajar
- c. Adanya ketergantungan yang positif antara peserta didik
- d. Peserta didik dapat saling bertukar informasi dan pengetahuan dalam belajar

3. Aktivitas Belajar

⁶ Agus supriyono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 127

⁷ Isjoni *Cooperative Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta 2007), hlm. 36-37

⁸ *Ibid*, hlm. 36

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁹

Hal senada Hartono menjelaskan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakn guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹⁰

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola

⁹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), hlm. xiv

¹⁰ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafra, 2008), hlm.11

- f. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- g. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.¹¹

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa aktivitas peserta didik dalam belajar meliputi:

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menanggapi, senam, menari, melukis.
- e. Aktivitas menulis seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.¹²

Secara lebih jelas indikator aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Peserta didik banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada peserta didik lainnya.
- c. Peserta didik lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau peserta didik lain.
- d. Peserta didik memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Peserta didik berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Peserta didik membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Peserta didik memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.¹³

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

¹² Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung. Remaja 1976), hlm 76

¹³ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung. Sinar Baru 1989), hlm 110

meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Marianti dengan judul ” **Penerapan Metode Artikulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**”. Adapun hasil penelitian saudara Sri Marianti diketahui adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II. Sebelum tindakan rata-rata aktivitas belajar siswa 53.5%, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa rata-rata hanya 71.5% , sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 78.1%.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Marianti adalah peneliti menerapkan metode artikulasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Marianti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah jika menerapkan metode artikulasi maka dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- b. Pendidik menyajikan materi yang akan dipelajar sebagaimana biasa
- c. Untuk mengetahui daya serap peserta didik, Pendidik membentuk peserta didik

menjadi kelompok berpasangan dua orang.

- d. Pendidik menu askan salah satu peserta didik dan pasangan itu menceritakan materi yang barn di terima dari pendidik dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Pendidik menugaskan peserta didik secara bergiliran/di acak menyampaikan basil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancara.
- f. Pendidik mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami peserta didik.
- g. Pendidik menutup proses pembelajaran dengan memberikan kesimpulan kepada peserta didik.

2. Aktivitas Siswa

- a. Peserta didik harus siap untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- b. Peserta didik mengerjakan materi yang akan dipelajari sebagaimana biasanya.
- c. Peserta didik dibentuk kelompok dan berpasang-pasangan.
- d. Peserta didik berpasang-pasangan menceritakan materi yang disampaikan guru, dan membuat catatan kecil kemudian bergantian peran sama dengan kelompok lainnya.
- e. Peserta didik menyampaikan hasil wawancara dengan temannya secara bergiliran secara acak.
- f. Peserta didik menyimak ketika guru sedang menjelaskan materi yang belum dipahami peserta didik.

- g. Peserta didik menyimak dari hasil kesimpulan guru sambil menutup pelajaran.

3. Aktivitas Belajar Peserta Didik

- a. Peserta didik mampu mencari informasi tentang materi pembelajaran dan membaca buku lain selain buku paket.
- b. Peserta didik mengajukan pertanyaan baik kepada pendidik maupun kepeserta didik lainnya.
- c. Peserta didik membentuk kelompok dan mendiskusikan materi yang telah disajikan.
- d. Salah satu peserta didik dari pasangan kelompoknya menceritakan materi yang baru diterima dan peserta didik lainnya mendengarkan sambil membuat catatan kecil.
- e. Secara bergiliran peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lainya mendengarkan.
- f. Masing-masing kelompok saling merespon atau mengomentari hasil persentase kelompok lain.
- g. Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusi kelompok secara keseluruhan.

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 17 peserta didik. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini alialah penerapan metode artikulasi dan meningkatkan aktivitas belajar PAI peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 030 Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 030 Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2010. Penelitian ini terdiri dan 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dan pendidik dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

C. Rancangan Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dan Sildus II.). Dengan standar kompetensi mengenal sifat Jaiz Allah Swt. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menyebutkan sifat jaiz bagi Allah Swt, dan mengartikan sifat jaiz bagi Allah Swt.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, untuk mengamati aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik selama proses pembelaran dengan penerapan metode Artikulasi.

b. Implementasi Tindakan

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- 2) Pendidik menyajikan materi yang akan dipelajar sebagaimana biasa
- 3) Untuk mengetahui daya serap peserta didik, Pendidik membentuk peserta didik menjadi kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Pendidik menu askan salah satu peserta didik dan pasangan itu menceritakan meteri yang barn di terima dari pendidik dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Pendidik menugaskan peserta didik secara bergiliran/di acak menyampaikan basil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancara.
- 6) Pendidik mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami peserta didik.
- 7) Pendidik menutup proses pembelajaran dengan memberikan kesimpulan kepada peserta didik.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan penerapan metode artikulasi.

b. Penerapan Artikulasi

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I dan II pada siklus pertama dan RPP I dan II pada siklus kedua.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Aktivitas pendidik selama pembelajaran dengan penggunaan metode artikulasi diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan penggunaan artikulasi diperoleh melalui lembar observasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari informasi mengenai keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana prasarana, kurikulum yang digunakan dan mencari informasi keaktifan belajar peserta didik pada sebelum tindakan.

3. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dengan observasi, setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah

dengan menggunakan minus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan "Sangat Tinggi"
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan "Tinggi"
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan "Rendah"
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan "Sangat Rendah".²

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). Hlm 43

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm 246

berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhaclap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dan pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi pendidik dapat merefleksikan din dangan melihat data observasi pendidik dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode artikulasi Pada Peserta didik Kelas IV SDN 030 SibuaK Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 030 Sibuaik berdiri pada tahun 1989, dimana SDN 030 Sibuaik mempunyai murid sebanyak 131 orang. SDN 030 Sibuaik beralamat di Jl. Sei Kampar Desa Sibuaik Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Semenjak berdiri pada tahun 1989 sampai sekarang SDN 030 sibuaik dipimpin oleh bapak Yusuf Syahroni sebagai kepala sekolah.

2. Visi dan Misi SDN 030 Sibuaik Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

a. Visi SDN 030 Sibuaik

- 1) Menjadikan sekolah sebagai sarana pendidikan yang dihargai oleh masyarakat, sehingga terjadi hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat guna kenyamanan proses belajar mengajar.
- 2) Menciptakan sekolah berbasis mutu dan kualitas bagi seluruh civitas akademika di segala bidang.

b. Misi SDN 030 Sibuaik

- 1) Menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan
- 2) Mencetak alumni yang berkualitas
- 3) Menjadikan agama sebagai landasan segala kegiatan sekolah

3. Keadaan guru SDN 030 Sibuaik tahun ajaran 2010/2011

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar. Di SDN 030 Sibuk terdapat sebanyak 12 orang pendidik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 030 Sibuk

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Yusuf Syahroni	Kepala Sekolah	D.II / 2001
2	Amar Sumarna	Wali Kelas VI	S.I / 2007
3	Enaneli	PAI/Armel	D.II / 2000
4	Ater Limbong	Wali Kelas V	D.II / 2006
5	Nasril	Wali Kelas IV	D.II / 2008
6	Tasmirah	Wali Kelas I	D.II / 2008
7	Semsi Riani	Wali Kelas III	SMU / 1999
8	Q. Efi Nurhayati	Wali Kelas II	D.II / 2005
9	Uub Mahbud	Pejas	D.II / 2007
10	Deli Pebiandi	B. Inggris	SMA / 2006
11	Rehu Lina Ginting	KTTK	D.II / 2007
12	Muhammad Maftuh	Pejaga Sekolah	SMA / 2006

4. Keadaan Siswa 030 Sibuk

Murid merupakan salah komponen penting bagi pendidikan di sekolah. Tanpa murid tidak akan ada tercipta proses pembelajaran. Adapun keadaan murid SDN 030 Sibuk tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 030 Sibuk

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	18	10	28
2	II	14	8	22
3	III	10	7	17
4	IV	10	7	17
5	V	16	9	25
6	VI	9	13	22
	Jumlah	77	54	131

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen paling pokok dan paling pokok dan paling utama untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Secara garis besar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 030 Sibuk adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 030 Sibuk

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Kelas	5	Baik
3	WC	2	Baik
4	Gudang	1	Baik
5	Sarana Olahraga	3	Baik
6	Sound System	1	Baik
7	Komputer	1	Baik
Jumlah		14	Baik

6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian adanya kurikulum tersebut maka proses belajar mengajar tersebut akan terlaksana dengan baik.

SDN 030 Sibuk menggunakan kurikulum KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas I-IV. Mata pelajaran yang diajarkan di SDN 030 Sibuk ada sepuluh mapel. Termasuk pelajaran pokok dan mudan lokal, adapun mata pelajaran tersebut adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Ilmu pengetahuan alam
- e. Ilmu pengetahuan sosial
- f. Pendidikan kewarganegaraan
- g. Pendidikan jasmani dan kesehatan
- h. Seni budaya dan keterampilan

- i. Arab Melayu
- j. Bahasa Inggris

B. Hasil Penelitian

1. Data sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil observasi awal aktivitas belajar siswa, yang telah diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PAI diperoleh jumlah skor 55 dengan rata-rata 46% berada pada interval 40%-55% dengan kategori rendah. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4

Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Elsi Aulia Restiyani		✓				✓		2	5
2	Rika Sulistiani	✓				✓		✓	3	4
3	M. Ferdiansyah		✓		✓		✓		3	4
4	Leo Gunawan		✓	✓		✓		✓	4	3
5	Haris Rey Shahputra	✓				✓	✓		3	4
6	Rizky M Alfian		✓		✓			✓	3	4
7	Bijak Mulya Saputra		✓			✓		✓	3	4
8	Mukhtar Amin	✓		✓	✓	✓			4	3
9	Afit Muhtakim	✓					✓	✓	3	4
10	Ma'atun Shalihah		✓		✓		✓		3	4
11	Asri Nawati	✓		✓		✓		✓	4	3
12	Fitriani Sundari	✓			✓			✓	3	4
13	Nurkomaria Sari		✓	✓	✓		✓		4	3
14	Amallia Pratiwi	✓				✓		✓	3	4
15	Roma Haiya Mada			✓	✓		✓		3	4
16	Handiansyah Peiman Putra		✓	✓	✓		✓		4	3
17	M. Rizki Ananda	✓			✓	✓			3	4
	Jumlah	8	8	6	9	8	8	8	55	64
	rata-rata	47%	47%	35%	53%	47%	47%	47%	46%	54%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PAI secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan skor 55 dengan rata-rata 46%, karena 46% berada pada interval 40%-50%. Interval ini berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PAI dengan Metode Artikulasi, karena peneliti beranggapan dengan penerapan metode artikulasi aktivitas belajar siswa khususnya pack mata pelajaran PAI akan dapat meningkat. Langkah-langkah pembelajaran akan penulis diuraikan sebagai berikut:

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal sifat jaiz bagi Allah Swt. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu:
- 2) Menyebutkan sifat jaiz bagi Allah SWT.
- 3) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru, siswa, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode Artikulasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Juli 2010 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Juli. Dalam proses

pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas N SDN Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP tahun 2006, dengan indikator menjelaskan sifat jaiz bagi Allah Swt dan membedakan sifat jaiz dan mustahil bagi Allah Swt. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu Metode Artikulasi, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang pengertian Iman Kepada Malaikat

b) Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- (2) Guru menyajikan materi yang akan dipelajari sebagaimana biasa
- (3) Untuk mengetahui daya serap peserta didik, Guru membentuk peserta didik menjadi kelompok berpasangan dua orang.

- (4) Guru menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari Guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- (5) Guru menugaskan peserta didik secara bergiliran/di acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancara.
- (6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami peserta didik.
- (7) Guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan kesimpulan kepada peserta didik

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

- (1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan
- (2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua siklus I, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sama dengan perencanaan pada pertemuan pertama siklus I, namun yang berbeda adalah pada indikator, adapun indikator materi pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I adalah membedakan sifat jaiz dan mustahil bagi Allah Swt. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang Kejadian Malaikat

b) Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- (2) Guru menyajikan materi yang akan dipelajar sebagaimana biasa
- (3) Untuk mengetahui daya serap peserta didik, Guru membentuk peserta didik menjadi kelompok berpasangan dua orang.
- (4) Guru menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari Guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- (5) Guru menugaskan peserta didik secara bergiliran/di acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancara.
- (6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami peserta didik.
- (7) Guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan kesimpulan kepada peserta didik.

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

- (1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan

(2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Setelah dilaksanakan tindakan, maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan metode yang penulis terapkan yaitu metode artikulasi. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.	✓		✓		2	0
2	Guru menyajikan materi sebagaimana biasa	✓		✓		2	0
3	Guru membentuk siswa kelompok berpasangan dua orang.		✓	✓		1	1
4	Guru menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.		✓		✓	0	2
5	Guru menugaskan peserta didik secara bergiliran/di acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancara.		✓		✓	0	2
6	Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami peserta didik.		✓	✓		1	1
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran dan menutup proses pembelajaran	✓		✓		2	0
	Jumlah	3	4	5	2	8	6
	Rata-Rata	43%	57%	71%	29%	57%	43%

umber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa

secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode artikulasi dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus pertama sebanyak 8 kali dengan rata-rata 57%. Sedang perolehan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak 6 kali dengan rata-rata 43%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada setiap aspek dapat dilihat pada uraian berikut ini:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali
- b) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama, maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.
- c) Guru membentuk siswa kelompok berpasangan dua orang, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama, maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif "Tidak" sebanyak 1 kali juga.
- d) Guru menugaskan salah satu peserta didik dan pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama, maka diperoleh jawaban alternatif "Tidak" sebanyak 2 kali, karena observer melihat guru dalam melakukan aspek ini kurang sempurna.

- e) Guru menugaskan peserta didik secara bergiliran/di acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancara., begitu juga pada aspek ini, setelah diamati oleh observer dengan seksama, maka diperoleh jawaban alternatif "Tidak" sebanyak 2 kali, karena observer melihat guru kurang sempurna dalam melakukan aspek ini.
- f) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik, setelah diamati oleh observer dengan seksama, maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 1 kali, dan jawaban alternatif "Tidak" sebanyak 1 kali juga.
- g) Guru menyimpulkan materi pelajaran dan menutup proses pembelajaran, setelah observer mengamati pada aspek ini, maka diperoleh jawaban alternatif: Ya" sebanyak 2 kali.

2) Oservasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 7 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode artikulasi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut: Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklusl seperti tabel IV.4 berikut:

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan 1

No	NAMA	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Elsi Aulia Restiyani	✓		✓				✓	3	4
2	Rika Sulistiani	✓		✓				✓	3	4
3	M. Ferdiansyah	✓	✓		✓		✓		4	3
4	Leo Gunawan					✓		✓	2	5
5	Haris Rey Shahputra	✓		✓	✓				3	4
6	Rizky M Alfian	✓	✓				✓	✓	4	3
7	Bijak Mulya Saputra	✓			✓			✓	3	4
8	Mukhtar Amin			✓			✓		2	5
9	Afit Muhtakim	✓	✓					✓	3	4
10	Ma'atun Shalihah	✓		✓	✓		✓		4	3
11	Asri Nawati			✓				✓	2	5
12	Fitriani Sundari	✓	✓			✓		✓	4	3
13	Nurkomaria Sari	✓			✓				2	5
14	Amallia Pratiwi			✓			✓		2	5
15	Roma Haiya Mada	✓	✓		✓			✓	4	3
16	Handiansyah Peiman Putra			✓		✓			2	5
17	M. Rizki Ananda	✓		✓				✓	3	4
Jumlah		12	5	9	6	3	5	10	50	69
Rata-rata (%)		71%	29%	53%	35%	18%	29%	59%	42%	58%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel. IV. 6 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode artikulasi dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 50 dengan persentase 42%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 69 dengan persentase 58%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode artikulasi pada siklus I ini berada pada klasifikasi "rendah". Karena 42% berada pada rentang 40%-55%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa harus siap untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, dengan rata-rata 71%
- b) Siswa mengerjakan materi yang akan dipelajari sebagaimana biasanya, dengan rata-rata 29%
- c) Siswa dibentuk kelompok dan berpasang-pasangan, dengan rata-rata 53%
- d) Siswa berpasang-pasangan menceritakan materi yang disampaikan guru, dan membuat catatan kecil kemudian bergantian peran sama dengan kelompok lainnya, dengan rata-rata 53%
- e) Siswa menyampaikan hasil wawancara dengan temannya secara bergiliran secara acak, dengan rata-rata 18%
- f) Siswa menyimak ketika guru sedang menjelaskan materi yang belum dipahami peserta didik, dengan rata-rata 29%
- g) Siswa menyimak dari hasil kesimpulan guru sambil menutup pelajaran, dengan rata-rata 59%

Berdasarkan uraian diatas, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat, meningkatnya aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua, aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua juga meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan 1I**

No	NAMA	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Elsi Aulia Restiyani	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
2	Rika Sulistiani	✓		✓		✓		✓	4	3
3	M. Ferdiansyah	✓	✓		✓		✓		4	3
4	Leo Gunawan		✓	✓		✓	✓	✓	5	2
5	Haris Rey Shahputra	✓		✓	✓		✓		4	3
6	Rizky M Alfian	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
7	Bijak Mulya Saputra	✓			✓		✓	✓	4	3
8	Mukhtar Amin	✓		✓		✓	✓		4	3
9	Afit Muhtakim	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
10	Ma'atun Shalihah	✓		✓	✓		✓		4	3
11	Asri Nawati			✓		✓	✓	✓	4	3
12	Fitriani Sundari	✓	✓			✓		✓	4	3
13	Nurkomaria Sari	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
14	Amallia Pratiwi			✓	✓		✓		3	4
15	Roma Haiya Mada	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
16	Handiansyah Peiman Putra			✓		✓			2	5
17	M. Rizki Ananda	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
Jumlah		13	7	13	10	10	12	11	76	43
Rata-rata (%)		76%	41%	76%	59%	59%	71%	65%	64%	36%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode artikulasi dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 76 dengan persentase 64%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 43 dengan persentase 36%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka aktivitas siswa dengan penerapan metode artikulasi pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Tinggi". Karena 64% berada pada interval 56%-75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa harus siap untuk mencapai Kompetensi yang di inginkan, dengan rata-rata

76%

- b) Siswa mengerjakan materi yang akan dipelajari sebagaimana biasa, dengan rata-rata 41%.
- c) Siswa dibentuk kelompok dan berpasang pasangan, dengan rata-rata 79%.
- d) Siswa berpasangan menceritakan materi yang disampaikan guru, dan membuat catatan kecil kemudian bergantian peran sama dengan kelompok lainnya, dengan rata-rata 59%
- e) Siswa menyampaikan hasil wawancara dengan temannya secara bergiliran secara acak, dengan rata-rata 59%.
- f) Siswa menyimak ketika guru sedang menjelaskan materi yang belum di pahami Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami peserta didik, dengan rata-rata 71%
- g) Siswa menyimak dari hasil kesimpulan guru sambil menutup pelajaran, dengan rata-rata 65%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap tingkat aktivitas belajar siswa, pada siklus I terlihat ,bahwa aktivitas belajar siswa telah tergolong tinggi, namun belum mencapai angka keberhasilan yang akan dicapai yaitu 75% dengan rata-rata 63%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 8 berikut ini:

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Elsi Aulia Restiyani	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
2	Rika Sulistiani	✓		✓		✓		✓	4	3
3	M. Ferdiansyah		✓		✓		✓		3	4
4	Leo Gunawan	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
5	Haris Rey Shahputra	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
6	Rizky M Alfian	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
7	Bijak Mulya Saputra	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
8	Mukhtar Amin			✓	✓	✓			3	4
9	Afit Muhtakim	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
10	Ma'atun Shalihah	✓	✓		✓		✓		4	3
11	Asri Nawati			✓		✓		✓	3	4
12	Fitriani Sundari	✓			✓	✓		✓	4	3
13	Nurkomaria Sari		✓	✓	✓		✓		4	3
14	Amallia Pratiwi	✓		✓		✓		✓	4	3
15	Roma Haiya Mada	✓		✓	✓		✓		4	3
16	Handiansyah Peiman Putra		✓	✓	✓		✓		4	3
17	M. Rizki Ananda	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
	Jumlah	12	11	11	11	11	8	9	73	46
	rata-rata	71%	65%	65%	65%	65%	47%	53%	61%	39%

Sumber: Data Olahan Penliti 2010

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan basil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang alcazi dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan, dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur metode artikulasi untuk mencapai tujuan

secara maksimal dan lebih memfokuskan pada kegiatan siswa menyampaikan materi pelajaran dan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya.

- b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mantap dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan tinggi, oleh karena guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek terutama pada 4 aspek dari 7 aspek yang masih tergolong tidak dilakukan oleh guru, karena dianggap kurang sempurna dalam melaksanakannya yaitu aspek-aspek sebagai berikut : Guru membentuk siswa kelompok berpasangan dua orang, pada aspek ini guru belum melakukannya dengan sempurna karena masih ada siswa yang tidak membentuk pasangan dengan baik, artinya aktivitas guru tidak dilaksanakan dengan baik dan benar. Guru menugaskan salah satu peserta didik dan pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya, begitu juga pada aspek ini, guru belum melaksanakannya dengan baik dan sempurna. Guru menugaskan peserta didik secara bergiliran/di acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancara, begitu juga pada aspek ini, guru juga dianggap kurang sempurna dan kurang baik dalam melaksanakannya. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami peserta didik, pada aspek ini observer

melihat bahwa guru juga kurang sempurna dalam melakukannya. Oleh sebab itu pada siklus II peneliti akan meningkatkan aktivitas —aktivitas tersebut dengan baik dan benar.

- d) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori tinggi, akan tetapi belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

3. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan metode artikulasi.dalam proses pembelajaran PAI siswa kelas III SDN 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan sdtandar kompetensi mengenal sifat jaiz bagi Allah Swt. Standar kompetensi adalah mengartikan sifat jaiz bagi Allah Swt.
- 2) Menunjukkan teman sejawat untuk menjadikan observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru, siswa, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode Artikulasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2010. dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Juli. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP tahun 2006, dengan indikator menjelaskan arti jaiz bagi Allah Swt dan menghafal sifat jaiz dan mustahil bagi Allah Swt, dan menunjukkan sifat jaiz bagi Allah Swt. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu Metode Artikulasi, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Siklus kedua pertemuan pertama

a) Kegiatan awal: (10 Menit)

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

b) Kegiatan Inti: (50)

- (1) Guru mencapai kompetensi yang ingin dicapai
- (2) Guru menyajikan materi arti sifat jaiz bagi Allah Swt

- (3) Guru membentuk siswa kelompok berpasangan dua orang
- (4) Guru menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- (5) Guru menugaskan peserta didik secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancara.
- (6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik.

c) Kegiatan Akhir: (10)

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami
- (2) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

2) Siklus Dua Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus II, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sama dengan perencanaan pada pertemuan pertama siklus II, namun yang berbeda adalah pada indikator, adapun indikator materi pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II adalah menunjukkan contoh sifat jaiz bagi Allah Swt. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal: (10 Menit)

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

b) Kegiatan Inti: (50)

- (1) Guru mencapai kompetensi yang ingin dicapai
- (2) Guru menyajikan materi arti sifat jaiz bagi Allah Swt
- (3) Guru membentuk siswa kelompok berpasangan dua orang
- (4) Guru menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- (5) Guru menugaskan peserta didik secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancara.
- (6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik.

c) Kegiatan Akhir: (10)

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami
- (2) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan metode yang penulis terapkan yaitu metode artikulasi pada siklus II pertemuan pertama dan kedua. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 9

Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.	✓		✓		2	0
2	Guru menyajikan materi sebagaimana biasa	✓		✓		2	0
3	Guru membentuk siswa kelompok berpasangan dua orang.	✓		✓		2	0
4	Guru menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.	✓		✓		2	0
5	Guru menugaskan peserta didik secara bergiliran/di acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil		✓	✓		1	1

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode artikulasi dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus pertama sebanyak 13 kali dengan rata-rata 93%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak 1 kali dengan rata-rata 7%. Artinya aktivitas guru pada siklus II meningkat dari persentase 57% menjadi 93%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali
- b) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama, maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.
- c) Guru membentuk siswa kelompok berpasangan dua orang, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama, maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.

- d) Guru menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama, maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.
- e) Guru menugaskan peserta didik secara bergiliran/di acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil wawancara., begitu juga pada aspek ini, setelah diamati oleh observer dengan seksama, maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 1 kali, dan perolehan jawaban alternatif "Tidak" sebanyak 1, karena observer melihat guru kurang sempurna dalam melakukan aspek ini.
- f) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami peserta didik, setelah diamati oleh observer dengan seksama, maka diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali.
- g) Guru menyimpulkan materi pelajaran dan menutup proses pembelajaran, setelah observer mengamati pada aspek ini, maka diperoleh jawaban alternatif :Ya" sebanyak 2 kali.

Meningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II ini akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel IV.10 berikut:

2) Observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 7 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode artikulasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.11

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan I

No	NAMA	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Elsi Aulia Restiyani	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
2	Rika Sulistiani	✓		✓		✓		✓	4	3
3	M. Ferdiansyah	✓	✓		✓		✓		4	3
4	Leo Gunawan		✓	✓		✓	✓	✓	5	2
5	Haris Rey Shahputra	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
6	Rizky M Alfian	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
7	Bijak Mulya Saputra	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
8	Mukhtar Amin	✓		✓		✓	✓		4	3
9	Afit Muhtakim	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
10	Ma'atun Shalihah	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
11	Asri Nawati			✓		✓	✓	✓	4	3
12	Fitriani Sundari	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
13	Nurkomaria Sari	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
14	Amallia Pratiwi			✓	✓	✓	✓		4	3
15	Roma Haiya Mada	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
16	Handiansyah Peiman Putra		✓	✓		✓	✓	✓	5	2
17	M. Rizki Ananda	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
Jumlah		13	11	13	11	12	13	13	86	33
Rata-rata (%)		76%	65%	76%	65%	71%	76%	76%	72%	28%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel. IV. 11 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode artikulasi dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 86 dengan persentase 72%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 33 dengan persentase 28%. Setelah dibandingkan dengan standar Idasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode artikulasi pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Tinggi". Karena 72% berada pada rentang 56%-75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- Siswa harus siap untuk mencapai Kompetensi yang di inginkan, dengan rata-rata 76%
- Siswa mengerjakan materi yang akan dipelajar sebagaimana biasa, dengan rata-

- rata 65%.
- c) Siswa dibentuk kelompok dan berpasang pasangan, dengan rata-rata 76%.
 - d) Siswa berpasangan menceritakan materi yang disampaikan guru, dan membuat catatan kecil kemudian bergantian peran sama dengan kelompok lainnya, dengan rata-rata 65%
 - e) Siswa menyampaikan hasil wawancara dengan temannya secara bergiliran secara acak, dengan rata-rata 71%.
 - f) Siswa menyimak ketika guru sedang menjelaskan materi yang belum di pahami Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami peserta didik, dengan rata-rata 76%
 - g) Siswa menyimak dari hasil kesimpulan guru sambil menutup pelajaran, dengan rata-rata 76%.

Berdasarkan uraian tentang aktivitas guru sebelumnya, pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru meningkat, meningkatnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua juga meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel IV. 12 berikut ini:

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan II

No	NAMA	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Elsi Aulia Restiyani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
2	Rika Sulistiani	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
3	M. Ferdiansyah	✓	✓		✓		✓		4	3
4	Leo Gunawan		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	1
5	Haris Rey Shahputra	✓		✓	✓		✓		4	3
6	Rizky M Alfian	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
7	Bijak Mulya Saputra	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
8	Mukhtar Amin	✓		✓		✓	✓		4	3
9	Afit Muhtakim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
10	Ma'atun Shalihah	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
11	Asri Nawati		✓	✓		✓	✓	✓	5	2
12	Fitriani Sundari	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
13	Nurkomaria Sari	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
14	Amallia Pratiwi	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
15	Roma Haiya Mada	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
16	Handiansyah Peiman Putra	✓		✓		✓	✓	✓	5	2

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel W.12 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode artikulasi dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 94 dengan persentase 79%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 25 dengan persentase 21%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka aktivitas siswa dengan penerapan artikulasi pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Tinggi". Karena 79% berada pada rentang 76%4 00%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa harus siap untuk mencapai kompetensi yang di inginkan, dengan rata-rata 88%
2. Siswa mengerjakan materi yang akan dipelajar sebagaimana biasa, dengan rata-rata 71%.
3. Siswa dibentuk kelompok dan berpasang pasangan, dengan rata-rata 82%.
4. Siswa berpasangan menceritakan materi yang disampaikan guru, dan membuat catatan kecil kemudian bergantian peran sama dengan kelompok lainnya, dengan rata-rata 76%
5. Siswa menyampaikan hasil wawancara dengan temannya secara bergiliran secara

acak, dengan rata-rata 71%.

6. Siswa menyimak ketika guru sedang menjelaskan materi yang belum di pahami
Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami
peserta didik, dengan rata-rata 82%
7. Siswa menyimak dan basil kesimpulan guru sambil menutup pelajaran, dengan
rata-rata 82%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap tingkat aktivitas belajar siswa, pada siklus II terlihat bahwa aktivitas belajar menjadi rata-rata 80%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 13 berikut ini:

Tabel IV. 13

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Elsi Aulia Restiyani	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
2	Rika Sulistiani	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
3	M. Ferdiansyah		✓	✓	✓	✓	✓		5	2
4	Leo Gunawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
5	Haris Rey Shahputra	✓		✓		✓	✓		4	3
6	Rizky M Alfian		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	1
7	Bijak Mulya Saputra	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
8	Mukhtar Amin	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
9	Afit Muhtakim	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
10	Ma'atun Shalihah	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
11	Asri Nawati	✓		✓		✓		✓	4	3
12	Fitriani Sundari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
13	Nurkomaria Sari		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	1
14	Amallia Pratiwi	✓		✓		✓		✓	4	3
15	Roma Haiya Mada	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
16	Handiansyah Peiman Putra		✓	✓	✓		✓	✓	5	2
17	M. Rizki Ananda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
	Jumlah	13	13	16	12	15	14	12	95	24
	rata-rata	76%	76%	94%	71%	88%	82%	71%	80%	20%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

d. Observasi

Refleksi siklus kedua diperoleh berdasarkan analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, guru harus lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur metode artikulasi untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal dan lebih memfokuskan pada kegiatan siswa menyampaikan materi pelajaran dari hasil wawancaranya dengan teman pasangannya.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk proses pembelajaran selanjutnya guru

- akan lebih memfokuskan pada materi pelajaran. Tujuannya agar siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dengan baik, dan siswa dapat melakukan diskusi dengan temannya dengan baik juga.
3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus kedua dikategori sangat tinggi. Namun pada proses pembelajaran selanjutnya, guru akan lebih mengoptimalkan aktivitasnya agar aktivitas siswa juga dapat meningkat, karena aktivitas guru sangat mempengaruhi pada aktivitas siswa.
 4. Begitu juga pada aktivitas belajar siswa pada siklus kedua ini meningkat, namun pada proses pembelajaran selanjutnya guru akan lebih mengoptimalkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena aktivitas siswa sangat mempengaruhi pada hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua hanya mendapat jawaban alternatif "Ya" sebanyak 8 kali, dengan persentase 57%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa meningkat, sesuai dengan refleksi yang digambarkan dari siklus I, pada siklus II pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru mendapat alternatif jawaban "Ya" sebanyak 13, dengan persentase 93%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mendapat jawaban alternatif "Ya"

sebanyak 86 kali dengan persentase 72%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Sedang pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan jawaban alternatif "Ya" sebanyak 94 dengan persentase 79%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 46%, angka ini berada pada interval 40%-55%. Interval ini berada pada kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 61%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 80%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

Perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, Sildus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 14

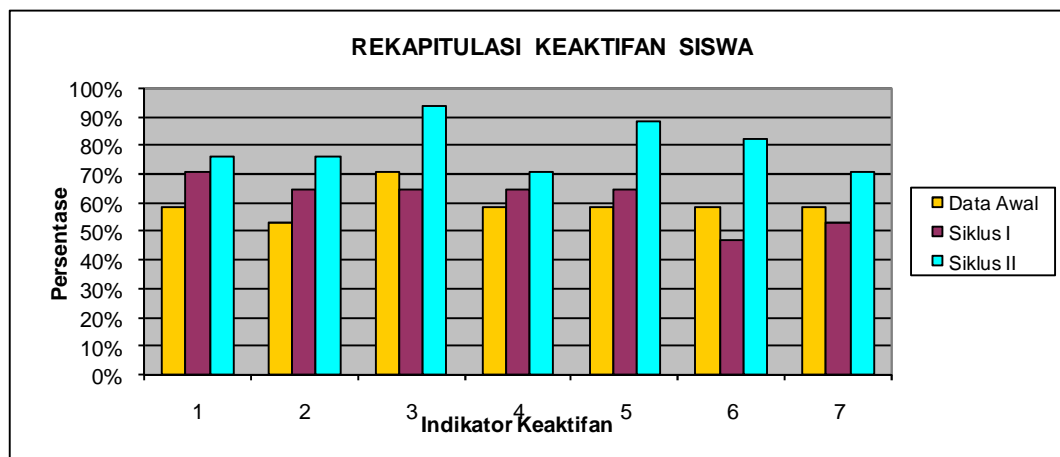
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

NO	Siklus	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah
1	Data Awal	10	9	12	10	10	10	10	55
	Persentase	59%	53%	71%	59%	59%	59%	59%	46%
2	Siklus I	12	11	11	11	11	8	9	73
	Persentase	71%	65%	65%	65%	65%	47%	53%	61%
3	Siklus II	13	13	16	12	15	14	12	95
	Persentase	76%	76%	94%	71%	88%	82%	71%	80%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas juga dapat dilihat dalam diagram berikut:

Grafik 1
Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV
Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II



Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini.

Lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dari sebelumnya kesiklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa melalui metode artikulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI materi sifat jaiz bagi Allah Swt siswa kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar "dapat diterima".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa melalui penerepan metode artikulasi pada materi sifat jaiz bagi Allah Swt siswa kelas IV SDN 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan dikategorikan rendah dengan nilai persentase rata-rata 46%, dan setelah diterapkannya metode artikulasi pada siklus pertama terjadi peningkatan pada persentase rata-rata 61%% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus kedua aktivitas siswa rata-rata dikategorikan sangat tinggi dengan persentase rata-rata 80%, dan tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 80% dari keseluruhan jumlah siswa, artinya hampir seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%).

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa aktivitas belajar PAI siswa melalui penerepan metode artikulasi pada materi sifat jaiz bagi Allah Swt siswa kelas IV SDN 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui metode artikulasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Penerapan Metode Artikulasi yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan metode artikulasi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya siswa terlebih dahulu membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Agar penerapan metode artikulasi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan metode artikulasi, seperti guru meminta siswa membentuk kelompok berpasangan dua orang.
3. Agar penerapan metode artikulasi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya siswa mengulang kembali materi yang dijelaskan guru sebelum siswa menjelaskan kepada teman yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2005
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Gurupkn.wordpress.com/2007/12/12/artikulasi/
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Isjoni *Cooperative Efektivitas Pembelajaran Kelompok* Bandung: Alfabeta 2007
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja 1976
- Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru 1989
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Citpa. 2002
- Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel IV.1 : Keadaan guru SDN 030 Sibuk.....	24
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 030 Sibuk.....	24
3. Tabel IV.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 030 Sibuk	25
4. Tabel IV.4 : Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan	26
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I dan II	31
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	34
7. Tabel IV 7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	36
8. Tabel IV 8 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	38
9. Tabel D/9 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I dan II	44
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	46
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	48
12. Tabel IV .12 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	50
13. Tabel IV.13 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II.....	52

